

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TERHADAP VISI, MISI DAN
TUJUAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL FAKHRIYAN

NIM. 170402085

Prodi Bimbingan Konseling Islam



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

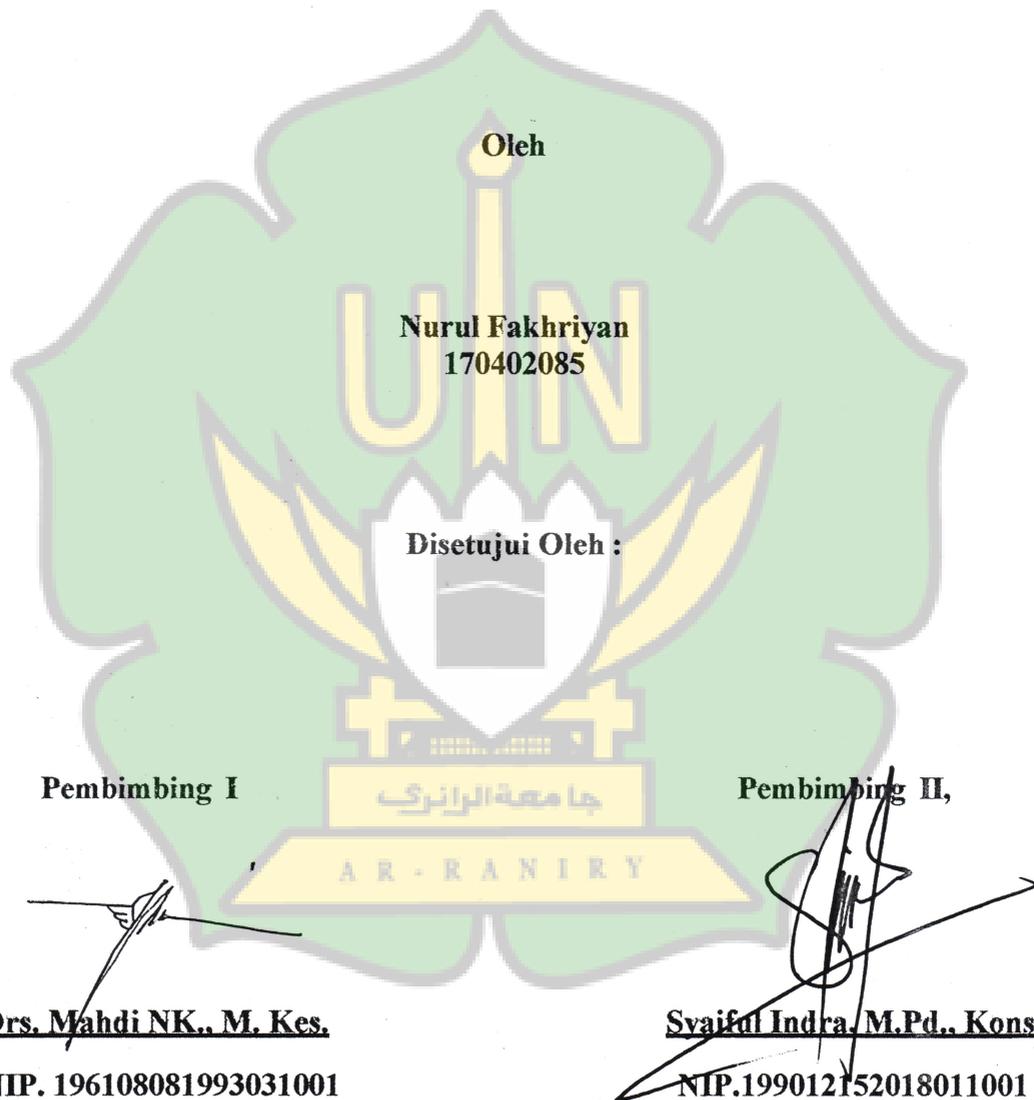
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1446 H/2024 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :
NURUL FAKHRIYAN
NIM.170402085

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 26 Juli 2024 M
20 Muharram 1446 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

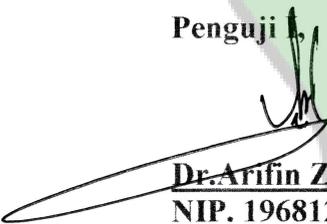
Ketua,


Drs. Mahdi NK, M.Kes.
NIP. 196108081993031001

Sekretaris,


Jumi Adela Wardiansyah, S. Sos., M.A

Penguji


Dr. Arifin Zain, M. Ag.
NIP. 196812251994021001

Penguji II,


Rizka Heni, M. Pd.
NIDN: 1302019101

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry, Banda Aceh


Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Fakhriyan

NIM : 170402085

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Nurul Fakhriyan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Visi, Misi Dan Tujuan Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**. Judul tersebut diangkat karena melihat banyaknya mahasiswa yang belum mengerti dan paham tentang visi, misi dan tujuan prodi, sehingga hal tersebut cenderung membuat mahasiswa tidak mau mengetahui lebih dalam terhadap pentingnya membangun dan mewujudkan visi, misi dan tujuan prodi, hal tersebut juga dapat berdampak pada prodi dalam mencapai apa yang dimaksud visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian yang pertama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam, kedua yaitu bertujuan untuk mengetahui urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek dari penelitian ini sebanyak 7 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak diantara mahasiswa yang tidak mengetahui dan paham tentang visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Untuk mengatasi minimnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam ini, mahasiswa berupaya untuk terus belajar agar dapat memahami dengan baik sehingga mewujudkan prodi yang lebih unggul, serta dalam hal ini juga mahasiswa menanamkan rasa bertanggung jawab dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi untuk menjadi alumni yang profesional dalam konseling komunitas.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri Mahasiswa, Visi Misi dan Tujuan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis panjatkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa perubahan yang besar dalam hidup kita, yaitu membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah dan dari yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang saat ini kita rasakan, juga kepada keluarga serta para sahabat yang membantu perjuangan beliau hingga akhir hayat dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Skripsi yang penulis selesaikan ini adalah sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry”**.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi hambatan dan keterbatasan dikarenakan kurangnya pemahaman serta pengetahuan yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai

pihak, Alhamdulillah hambatan dan keterbatasan tersebut dapat teratasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada :

1. Ayahanda Fakhurrazi M. Diah dan Ibunda tersayang Fatwakaryanti yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta memberi motivasi dalam menyusun skripsi, serta untuk adik saya Rayan Salsabila dan Naura Asyifa, juga keluarga lainnya yang telah memberikan do'a yang tulus dan juga motivasi tinggi sehingga pendidikan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Mahdi NK, M.Kes, selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Syaiful Indra, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing kedua dan kepada Bapak Jarnawi S.Ag.,M.Ag selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mira Fauziah S.Ag., M.Ag selaku penasehat akademik, kepada Bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku sekretaris jurusan BKI, kepada Ibu Azkia Maghfirah, S.Tp., MT selaku staf jurusan BKI, kepada Ibu Dr. Zalikha, M.Ag selaku kepala laboratorium dan seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag selaku penguji I dan Ibu Rizka Heni, M. Pd selaku penguji II pada sidang skripsi.

5. Teman seperjuangan BKI, termasuk teman unit 4 angkatan 2017, dan teman unit lainnya pada angkatan 2017. Terima kasih sudah kebersamaan dan memberikan doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsi secepatnya.
6. Sahabat-sahabat saya Ratu Noor Aliya, Anggy Rahma Sinanti, dan Rozatul Nafisah yang menjadi saksi sekian banyak drama dalam perjuangan penulisan skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaannya sehingga penulis lebih terpacu untuk mengerjakan skripsi ini agar cepat selesai.
7. Agung Juzaili, seseorang yang sudah menemani dan memberikan dukungan berupa waktu dan tenaga, terima kasih untuk waktu dan kesabarannya.
8. *Last but not least*, terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan agar tetap waras sampai pada tahap ini, terima kasih telah menjadi kebanggaan untuk diri sendiri dan terima kasih telah dapat menyelesaikan tanggung jawab yang selama ini dinantikan kabar bahagiannya oleh kedua orangtua dan keluarga.

Tidak ada yang bisa penulis katakan selain rasa syukur atas segala kelancaran dalam proses penulisan skripsi walaupun banyak sekali halangan dan tantangan yang penulis alami selama proses ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih sangat sederhana, jadi harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi di masa yang

akan datang. Akhirnya kepada Allah kita meminta pertolongan dan mudahan semua mendapat ridha-Nya. Aamin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 28 Maret 2024

Penulis,



DAFTAR ISI

ABSTRAK	0. i
KATA PENGANTAR.....	0 ii
DAFTAR ISI.....	0vi
DAFTAR BAGAN	0viii
DAFTAR TABEL	0 ix
DAFTAR LAMPIRAN	0 x
BAB I : PENDAHULUAN	001
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Peneletian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Penyesuaian Diri	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri	15
2. Aspek Penyesuaian Diri	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	19
4. Proses Penyesuaian Diri	21
B. Mahasiswa	22
1. Pengertian Mahasiswa	22
2. Hak dan Kewajiban Mahasiswa.....	23
3. Peranan dan Fungsi Mahasiswa	25
C. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi BKI	26
1. Pengertian Visi.....	26
2. Pengertian Misi	29
3. Perbedaan Visi dan Misi	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Temuan Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	55
BAB V : PENUTUP	58

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR BAGAN

A. DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Struktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry43



DAFTAR TABEL

A. DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Tentang Daftar Dosen Tetap Prodi Bimbingan dan Konseling Islam 46

Tabel 4.2 : Tentang Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018-2023..... 47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam
- Lampiran 3: Lembar Observasi
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara
- Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh individu dituntut agar menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Proses menyesuaikan diri tersebut pastinya memiliki tingkat kemudahan maupun kesulitan dalam setiap individu, maka dari itu hal tersebut dapat dihadapi tergantung bagaimana individu itu menyikapi. Penyesuaian diri ini dialami dan dihadapi oleh setiap, sejak awal individu diharuskan agar menyesuaikan dirinya terhadap keadaan sekitarnya mulai dari menyesuaikan diri dengan makanan, temperature udara, tempat tinggal serta lingkungan hidup. Individu harus dapat menyesuaikan diri untuk bertahan hidup karena apabila tidak dapat dalam menyesuaikan dirinya sehingga maka biasanya dapat berpengaruh terhadap diri dan hubungan sosial dengan lingkungannya, yang dimana ketika individu mengalami masalah maka hal tersebut akan mempengaruhi aspek dalam tahap perkembangan hidup individu tersebut.

Penyesuaian diri yang baik biasanya memiliki ciri-ciri bisa diterima pada sebuah kelompok, bisa menerima diri sendiri dan juga bisa menerima kelemahan dan kekurangannya pribadi adapun yang dianggap penyesuaian yang buruk adalah apabila individu tersebut ditunjukkan dengan kurang baiknya hubungan dengan lingkungan sekitar maupun dengan dirinya sendiri.

Menurut Desmita istilah penyesuaian mengacu pada konsep psikologis yang luas dan rumit yang mencakup segala tanggapan pribadi akan tekanan yang hadir adapun melalui lingkungan internal ataupun eksternal individu. Seseorang mungkin mengatakan bahwa penyesuaian diri berkaitan dengan bagaimana orang terhubung satu sama lain dan lingkungan mereka.¹ Penyesuaian diri adalah potensi suatu orang dalam hidup dan bergaul dengan normal pada lingkungan, maka seseorang merasa puas akan diri sendiri dan pada lingkungan.

Menurut Schneider dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori ada tiga perspektif tentang penyesuaian, yakni penyesuaiannya sebuah adaptasi, penyesuaian sebuah jenis kesesuaian, dan penyesuaian sebuah upaya untuk menguasai. Kedua dari ketiga perspektif ini mengacu pada penyesuaian diri. Namun, sesuai dalam istilah dan konsepnya tersendiri mempunyai penekanan yang berbeda-beda.²

Penyesuaian diri ini selalu terdapat pada seluruh tahapan kehidupan manusia, adapun dalam tahap perkembangan dewasa awal. Ditahap dewasa awal biasanya individu mulai menghadapi tantangan baru seperti memasuki perguruan tinggi yang biasanya dirasakan oleh mahasiswa awal yang baru selesai sekolah menengah atas, pada dasarnya mahasiswa semester awal ini perlu adanya penyesuaian diri memakai pola hidup yang berhubungan pada akademik ataupun non-akademik.

¹ Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 191.

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *“Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

Jadi, mahasiswa adalah salah satu makhluk sosial karena tidak bisa hidup mandiri dan terus memerlukan pihak lainnya agar mencukupi kebutuhan dirinya. Selaku makhluk individu, mahasiswa memiliki kebutuhan yang berbeda pada setiap orang. Sering sekali perbedaan pendapat dalam interaksi mengakibatkan konfrontasi antar pihak. Selain itu juga mahasiswa memiliki tuntutan akan pertumbuhan dan perkembangannya.

Kapasitas seseorang dalam penyesuaian diri adalah bagaimana dia berhasil untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan merasa puas di keduanya.³ Jika seseorang dapat merespon secara matang, efektif, memuaskan, dan sehat, sehingga orang itu dianggap adanya kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*).⁴

Menurut Tinto dalam Olani, masalah akademik cenderung muncul selama proses penyesuaian. Permasalahan tersebut antara lain pilihan jurusan yang salah, sistem akademik perkuliahan yang berbeda dengan SMA, seperti penggunaan SKS (Satuan Kredit Semester) sebagai menghitung banyaknya SKS yang diperoleh, mata kuliah yang sulit, IPK yang menurun, dan metode pengajaran perkuliahan yang berbeda di kelas. Berkaitan dengan masalah akademik di atas, tahun pertama perkuliahan merupakan tahun transisi yang krusial karena mahasiswa membangun pondasi untuk kinerja akademik mereka di masa depan nantinya.⁵ Selain masalah akademik, masalah non-akademik yang muncul pada

³ Sofyan Willis, "*Remaja dan Masalahnya*". (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm. 55.

⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 176.

⁵ Tinto mengutip Olani. A. "*Predicting First University Student Academic Success*", *Electronical Journal of Research in Educational Psychology*, Vol. 07 No. 03 (2009): hal. 1053-1072.

masa penyesuaian diri antara lain tinggal jauh dari keluarga, kesulitan dalam mengatur keuangan, masalah tempat tinggal baru, latar belakang sosial budaya yang berbeda, persoalan sama lawan jenis, persoalan mencari kawan baru di bangku kuliah, juga persoalan aktivitas pada organisasi atau kemahasiswaan, sehingga diperlukan adaptasi agar mahasiswa dapat terus berkarya tanpa kehilangan motivasi dan fokus belajar.

Penyesuaiannya sosial pada perguruan tinggi ialah proses yang perlu dijalankan bagi seluruh mahasiswa. Jika seseorang remaja mengalami kesusahan pada penyesuaian dirinya dengan perguruan tinggi maka bisa menghambat perkembangan sosialnya di sekitarnya, dan juga mahasiswanya tersebut akan menyerah lebih awal sebab ketidakmampuan untuk penyesuaian diri dan adaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi.

Penyesuaian harus dilakukan agar mahasiswa menerima dan mengatasi kekurangan tersebut serta melihat kenyataan secara objektif, perguruan tinggi pasti mempunyai faktor yang mengarah kepada kesuksesan individu dalam membangun penyesuaian diri tersebut. Agar dapat sukses seluruh Program Studi pasti memiliki suatu visi, misi serta tujuan untuk menggapai kesuksesan, visi, misi, dan tujuan yang dikembangkan secara baik dapat memberi tantangannya untuk seluruh individu yang berprestasi.

Visi, misi, dan tujuan yang bagus melahirkan suasana yang kondusif bagi hadir rasa percaya diri dan semangat berorganisasi, suasana tersebut dapat membuat anggota agar lebih produktif dan merasa tidak tertekan.

Penyesuaian terhadap visi, misi dan tujuan prodi adalah salah satu yang tentu dirasakan oleh mahasiswa awal yaitu untuk mengenal lebih dekat dengan prodi yang dipilihnya. Prodi pastinya mempunyai visi, misi dan tujuan yang penting sekali untuk pengembangan tersebut, salah satunya prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Maka dari itu semua mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam termasuk mahasiswa awal harus dapat memahami visi, misi, dan tujuan prodi supaya bisa menyesuaikan diri terhadap prodi secara baik sehingga mahasiswa kedepannya dapat menjadi konselor sesuai pada visi, misi dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menurut pengamatan peneliti, masih terdapat diantara mahasiswa BKI yang masih belum paham tentang visi, misi dan tujuan prodi. Maka, fokus penelitiannya adalah mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Melalui penyesuaian ini mahasiswa akan memahami dengan baik prodi yang sudah diambil serta memperoleh kepuasan diri dalam penyesuaian diri tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah secara umum difokuskan adalah mengetahui bagaimana cara mahasiswa menyesuaikan diri terhadap visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan

dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan secara khusus dirumuskan pada beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas sehingga tujuannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan pada prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti ini sebagai wadah dalam memberikan sumbangan positif dalam pengembangan ilmu konseling terhadap mahasiswa baru dalam menangani penyesuaian diri.
 - b. Secara akademik, penelitian ini diberikan untuk fakultas dakwah dan komunikasi terkhusus Prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah ilmu prodi BKI dalam membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri terhadap visi, misi, dan tujuan Prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry dan juga sebagai bahan evaluasinya dari prodi bagi para dosen sebagai pembimbing akademik.
- b. Dosen Pembimbing Akademik, dapat dijadikan rujukan dan optimalisasi untuk menyesuaikan diri terhadap visi, misi, dan tujuan Prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry
- c. Mahasiswa, sebagai bahan bacaannya dan penambah wawasan mengenai cara mahasiswa menyesuaikan diri terhadap visi, misi, dan tujuan prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry
- d. Penelitian berikutnya, sebagai referensi atau acuan ilmiah bagi penelitian berikutnya akan persoalan yang muncul pada menyesuaikan diri terhadap visi, misi, dan tujuan prodi BKI FDK UIN Ar-Raniry

E. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahpahaman para pembaca akan mengartikan istilah yang ada pada judul penelitian, sehingga penulis akan menerangkan beberapa istilah pada judul penelitian.

1. Penyesuaian Diri Mahasiswa

a. Penyesuaian Diri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* definisi penyesuaian ialah proses, cara dan perbuatan menyesuaikan. Penyesuaian diambil dari kata dasar

suai.⁶ Menurut Kartono dalam Juli Andriyani mengatakan “penyesuaian diri merupakan upaya manusia untuk mencari keselarasan baik dengan lingkungan maupun dirinya sendiri. Untuk mengikis permusuhan, kemarahan, kesedihan, dan emosi negatif lain sebuah tanggapan manusia yang tidak sesuai dan tidak efektif”.⁷

Berdasarkan definisi yang menjelaskan tentang penyesuaian diri dari para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwasanya penyesuaian diri sangat berpengaruh bagi keselarasan individu baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungannya dalam mencapai titik kebahagiaan di kehidupan individu tersebut agar tetap seimbang.

b. Mahasiswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mahasiswa ialah individu yang tengah belajar di perguruan tinggi.⁸ Mahasiswa bisa dibagi dengan dua kosa kata, yakni maha yang didefinisikan dengan besar/tinggi dan siswa yang didefinisikan dengan pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dengan pelajar lainnya. Menurut Siswoyo, mahasiswa ialah orang-orang yang terdaftar pada lembaga pendidikan tinggi ditingkatkan perguruan tinggi, adapun negeri ataupun swasta atau lembaga lainnya setara pada perguruan tinggi.⁹

Mahasiswa dikatakan sebagai sebuah kelompok pada masyarakat dan mendapatkan status sebab ikatan pada perguruan tinggi. Mahasiswa pun

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hal. 1093.

⁷ Juli Andriyani, “*Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*”, jurnal Al-Bayan, VOL. 22 No. 34 (2016): hal. 45.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), hal. 856.

⁹ Siswoyo. Dkk. “*Ilmu Pendidikan*”. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 121.

merupakan calon individu intelektual muda pada sebuah lapisan masyarakat yang biasanya dipenuhi ajab bermacam predikat.¹⁰ Yusuf mengemukakan seorang mahasiswa dapat dikategorikan memasuki masa dewasa yang rentang usianya 18-25 tahun., tahapan ini bisa dikatakan dengan tahap remaja akhir hingga dewasa awal dan dilihat dengan segi perkembangan tugasnya mahasiswa ialah pematangan pendirian hidupnya.¹¹

Penyesuaian diri mahasiswa yang dimaksudkan pada penulisan ini ialah penyesuaian diri mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Menurut peneliti bahwa mahasiswa BKI tersebut adalah seseorang yang dalam tahap atau proses untuk menyesuaikan diri serta memahami apa itu visi, misi dan tujuan prodi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Visi ialah potensi dalam melihat dengan jelas, mengamati, merasakan suatu hal yang tidak terlihat lewat kehalusan jiwanya dan ketajaman penglihatan, dalam menangkap atau meramalkan sesuatu.¹² Adapun kata visi sebagaimana dimaksud pada konteks organisasi dikenal dengan ungkapan *vision statment*.

Imam Machali dan Ara Hidayat mengemukakan visi ialah gambarannya mengenai masa depan yang realistis dan hendak diwujudkan pada kurun waktu

¹⁰ Sadli Caly, “*Mahasiswa dan Menulis*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

¹¹ Syamsu Yusuf L.N, “*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*” (Bandung, remaja Rosdakarya, 2012), hal. 27.

¹² Depertemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 2008), hal. 1548.

tertentu.¹³ Visi yang baik selalu dijadikan sebuah inspirasinya dalam melahirkan ide-ide terbaru, penemuan-penemuan baru dan sesuatu kreatif lain.

Visi adalah pernyataan strategis. Oleh karena itu, visi harus jelas karena memiliki peran sebagai arah atau focus organisasi, sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan bersamaan dan harmonis menuju sesuatu yang telah di sepakati bersama.

b. Misi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* misi ialah tugas yang dianggap seseorang menjadi sebuah kewajiban dalam melakukan untuk agama, ideology, patriotism, dan lainnya.¹⁴ Misi ialah deskripsi dari visi, yakni rencana tindakan hal yang perlu dilakukan bagi lembaga dalam merealisasikan visi yang sudah ditentukan. Pernyataannya misi memberi keterangan yang pasti mengenai apa dan bagaimana caranya lembaga tersebut bekerja.¹⁵

Aminatul Zahroh mengemukakan misi pula bisa didefinisikan sebuah tahap aktivitas yang sifatnya strategis dan efektif untuk menggapai visi yang sudah ditetapkan¹⁶. Adapun menurut Wibisono, visi ialah suatu serangkaian

¹³ Imam Machali dan Ara Hidayat. "The Handbook Of *Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*". (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 253-254.[]

¹⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar ...*", hal. 921.

¹⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, "*The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah / Madrasah di Indonesia*". (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 261.

¹⁶ Aminatul Zahroh. "*Total Quality Manajemen*". (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2004), hal. 55.

kalimat untuk menyebutkan cita-cita maupun impiannya dalam suatu instansi yang hendak digapai dimasa yang mendatang.¹⁷

Misi yang baik memungkinkan organisasi atau lembaga untuk fokus terhadap apa yang harus organisasi tanyakan pada dirinya sendiri tentang seberapa sulit dan mampu untuk apa yang ingin dicapai.

c. Tujuan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tujuan ialah maksud, berarti sebuah “arah ataupun haluan, suatu hal yang ditujukan, dimaksud dan dituntutan”. Tujuan bermakna “arah atau haluan” lebih mengarah pada jurusan, tempat kota, sudut, dan lainnya.¹⁸

Tujuan ialah pernyataan kualitatif mengenai keadaan maupun hasil yang diinginkan untuk dimasa yang akan datang nantinya. Makna tujuan itu sendiri, yaitu menunjukkan kepada masa depan yang ingin dicapai yang memiliki jarak tertentu dan belum tetntu tercapai tanpa adanya usaha dan dorongan proses tertentu.

Menurut Edison, Emron dkk, ialah “suatu target pada periode tertentu”. Secara umum sifatnya berjangka panjang dan berjangka pendek¹⁹. Tujuannya berjangka panjang ialah hasil perumusan strategis, adapun tujuan jangka pendek berbentuk program tahunan dalam menunjang tujuan jangka panjang.

¹⁷ Dermawan Wibisono, “*Manajemen Kinerja*”, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 43.

¹⁸ KBBI Daring, s.v.”kamus”, diakses 27 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/tujuan.html>

¹⁹ Edison, Emron, dkk, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Alfabeta: Bandung, 2018), hal 31.

Dalam penulisan ini visi, misi dan tujuan yang dimaksud adalah visi, misi dan tujuan prodi BKI. Menurut peneliti visi, misi dan tujuan tersebut merupakan suatu proses maupun tahapan yang perlu dilewati bagi prodi BKI dalam menggapai sesuatu yang telah ditentukan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah asil dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang menunjang kajian teori pada penelitian yang tengah dilaksanakan. Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian *pertama* yang dilaksanakan oleh Andri Maulidi, 2018 dengan judul “Pengkukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pemahamannya mahasiswa terhadap visi misi prodi tersebut serta apa saja kendala mahasiswa dalam memahami visi misi tersebut. Metode yang digunakan adala metode penelitian deskriptif. Penelitian tersebut memakai data primer dan sekunder. Data yang didapati dadalah dari 246 mahasiswa aktif pada prodi pendidikan biologi angkatan 2015, 2016, dan 2017. Adapun metode pengumpulan data sekunder yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu memperoleh referensi dan informasi yang telah didokumentasi dari Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura dan yang melalui data primer dengan dilakukannya pengambilan angket berupa daftar pertanyaan tentang visi

dan misi Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman visi, misi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi yakni berjumlah 236 (95,93%) mahasiswa pernah membaca visi dan misi, berjumlah 190 (77,24%) dan 204 (82,93) mahasiswa mengetahui visi dan misi. Adapun 203 (33,44%), 101 (16,64%) mahasiswa yaitu persentase paling tinggi membaca visi dan misi di *standing banner* atau kelas dan buku panduan akademik. Hasil membuktikan bahwasanya mahasiswa telah paham akan visi dan misi Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura dengan baik.²⁰

Kedua, Ria Saputra. Skripsi yang judulnya Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Curup Angkatan 2019).²¹ Penelitian tersebut dimaksudkan agar mengetahui bagaimanakah penyesuaian dirinya mahasiswa akan tuntutan belajar di perguruan tinggi dan bagaimana upaya mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dan melihat bagaimana kemampuan mahasiswa tersebut. Metode penelitian yang peneliti pakai yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Sesudah datanya terkumpulkan sehingga tahap berikutnya yakni menganalisis data, peneliti memakai deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang baik dalam perguruan tinggi sehingga kemampuan menyesuaikan diri pada mahasiswa berjalan dengan baik.

²⁰ Andri Maulidi, “Pengukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN”, skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, (2018), Diakses 21 Juni 2023

²¹ Ria Saputra, 2019. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)*, Diakses 21 Juni 2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Sangat ramai tokoh yang menerangkan mengenai definisi istilahnya penyesuaian diri (*adjustment*). Seluruhnya yang diterangkan mengenai pengertian penyesuaian diri dapat memiliki inti arti itu sendiri. Seperti yang sudah diidentifikasi bahwasanya penyesuaian diri ialah bagaimanakah seseorang dapat dalam melewati bermacam hal yang ada pada lingkungannya. Penyesuaian diri dalam sebuah perguruan tinggi merupakan salah satu tantangan dalam diri mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya dengan interaksi sosial, kegiatan kampus, serta tuntutan akademik agar mampu memiliki ikatan dengan lingkungan kampus atau perguruan tinggi untuk terciptanya kenyamanan dalam dalam proses perkuliahan.

Menurut Schneiders dalam Hendra menyatakan bahwasanya penyesuaian diri adalah proses dinamis yang tujuannya agar merubah perilaku seseorang supaya tercipta hubungannya yang lebih tepat diantara orang tersebut dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang mampu beradaptasi secara optimal memiliki keterbatasan, tetapi mereka juga belajar bagaimana merespons secara matang dan efektif terhadap tantangan pribadi dan sosial mereka dengan tidak

mengembangkan masalah perilaku.²²

Schneiders dalam Yulianus juga menyatakan bahwasanya penyesuaian diri ialah proses dinamis yang berusaha merubah perilakunya seseorang untuk meningkatkan hubungan antara orang tersebut dan lingkungannya.²³

Berdasarkan Musthafa Fahmi, penyesuaian diri ialah sebuah proses dinamik terus menerus yang tujuannya sebagai pengubah watak seseorang agar memperoleh hubungannya yang lebih harmonis diantara dirinya dan lingkungan.²⁴

Berdasarkan Gerungan, penyesuaian diri menurut artian yang pertama dikatakan penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), adapun penyesuaian yang kedua dikatakan penyesuaian yang alloplastis (yang lain). Sehingga penyesuaian diri memiliki artian yang “pasif”, yang mana aktivitas kita dilihat dari lingkungan, dan artian “aktif” yang mana kita berpengaruh dari lingkungan²⁵

Menurut Harlock dalam Sulistia, berbeda dengan seseorang yang dijauhi oleh teman-temannya, suatu orang yang bisa melewati penyesuaian sosial yang baik mampu mengerjakan apa saja akan potensinya. Seseorang yang mempunyai kemampuan penyesuaian sosial secara baik dapat meraih kesuksesan dimasa

²² Hendra Agustiani, *Psikologi Perkembangan “Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja”*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 146.

²³ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, Skripsi, “Tingkat Penyesuaian Diri Manusia (Studi Deskriptif pada Angkatan 2016)”, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2018), hal. 11.

²⁴ Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 191.

²⁵ Gerungan, *“Psikologi Sosial”*, (Bandung: Eresco, 1998), hal. 60.

dewasanya dibanding sebaliknya, seseorang dapat merasa tidak senang terhadap diri sendiri sehingga bersikap tertutup dan egois.²⁶

Maka dari itu banyak individu yang menderita dan tidak sampai ketidakbahagian hidup sebab ketidakmampuan menghadapi lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, masyarakat, bahkan diri sendiri. Menurut Fatimah, proses pencapaian keseimbangan diri pada memenuhi tuntutan sesuai lingkungan dikenal dengan penyesuaian diri.²⁷

Jika seseorang bisa menyesuaikan dirinya secara baik, sehingga dapat dilihat pada diterimanya seseorang itu pada sebuah kelompok, kemudian telah bisa menerima diri sendiri, dan bisa menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan hal itu akan menjadikan seseorang yang telah mampu menyesuaikan diri tersebut dapat memperlancar efektivitas dalam menjalani kehidupan seperti belajar, menyelesaikan masalah dan menentukan yujuan hidupnya.

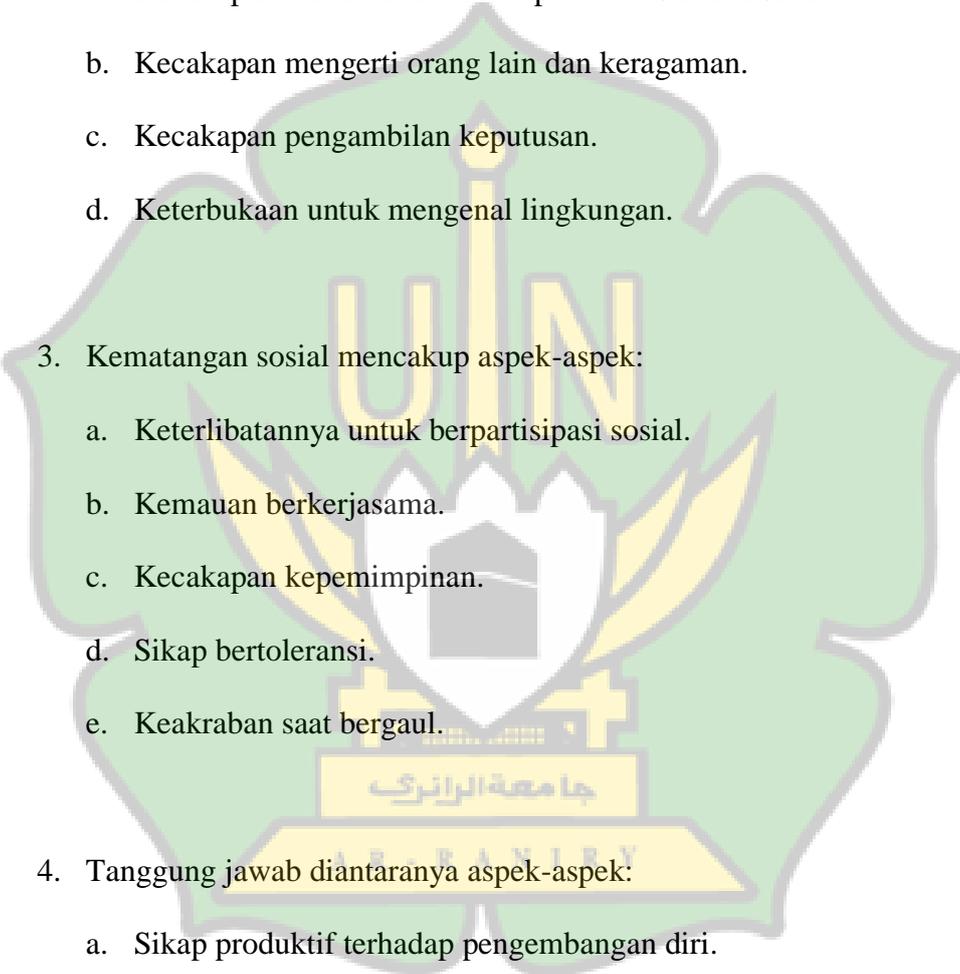
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang sehat bisa dilihat dengan empat aspek kepribadian, yakni:

1. Kematangan emosional antaranya aspek-aspek:
 - a. Kestabilan suasana kehidupan emosional.
 - b. Kestabilan suasana kehidupan kebersamaan bersama orang lain.

²⁶ Sulistia Ningrum Ayu Widawati, Skripsi, “ Model Penyesuaian Diri (Sistem Belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim[Malang”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hal. 25.

²⁷ Juli Andriyani, “Korelasi..... hal. 45.

- c. Kecakapan dalam santai, senang dan mengutarakan kegundahan.
 - d. Sikap dan perasaan akan kemampuannya dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual antaranya aspek-aspek:
 - a. Kecakapan menemukan mencapai wawasan diri sendiri.
 - b. Kecakapan mengerti orang lain dan keragaman.
 - c. Kecakapan pengambilan keputusan.
 - d. Keterbukaan untuk mengenal lingkungan.
 3. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
 - a. Keterlibatannya untuk berpartisipasi sosial.
 - b. Kemauan berkerjasama.
 - c. Kecakapan kepemimpinan.
 - d. Sikap bertoleransi.
 - e. Keakraban saat bergaul.
 4. Tanggung jawab diantaranya aspek-aspek:
 - a. Sikap produktif terhadap pengembangan diri.
 - b. Melakukan perencanaan dan melaksanakan dengan fleksibel.
 - c. Sikap altruism, empati, bersahabat pada hubungan interpersonal.
 - d. Kesadarannya terhadap etika dan hidup jujur.
 - e. Melihat perlaku pada segi konsekuensi atas dasar system nilai.
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo is a green shield-like shape with a yellow and white emblem inside. The emblem features a stylized building or tower with a crescent moon and star above it. The letters 'UIN' are prominently displayed in yellow above the emblem. Below the emblem, the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) is written in yellow. At the bottom of the shield, the word 'LIBRARY' is written in yellow.

- f. Kemampaun berperilaku mandiri.²⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian diri

Berdasarkan Desmita, factor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dapat diperhatikan pada konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik melihat penyesuaian dirinya berpengaruh dengan riwayat kehidupan sosial seseorang, khususnya pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Aspek-aspek nya adalah:

- a. Hubungannya orangtua-anak, yang mengarah terhadap iklim hubungan sosial pada keluarga, apakah hubungannya itu sifatnya demokratis atau otoriter.
- b. Iklim intelektual keluarga, yang mengarah kepada sejauh mana keluarga memudahkan dalam perkembangan intelektual anak, perkembangan berpikiran logis dan irasional.
- c. Iklim emosional keluarga, yaitu sejauhmanakah kestabilasian hubungan dan komunikasi di dalam keluarga dirasakan.

Sedangkan konsep sosiopsikogenik memandang penyesuaian diri berpengaruh dengan factor iklim lembaga sosial yang mana seseorang terlibat di dalamnya.

Untuk murid, faktor sosiopsikogenik yang sangat berpengaruh yaitu sekolah.

Aspeknya yaitu:

- a. Hubungan pendidik-murid, yang mengarah kepada iklim hubungan sosial pada sekolah, apakah hubungannya itu sifatnya demokratis atau otoriter.

²⁸ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal 195-196.

- b. Iklim intelektual sekolah, yang mengarah kepada sampai manakah tindakan pendidik pada murid untuk memudahkan mereka dalam perkembangan intelektual murid maka lahirlah perasaan kompeten.²⁹

Berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Hujuraat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”*³⁰

Rasulullah bersabda

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبَيْ فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ عَرِيبٌ أَوْ غَائِبٌ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

[رواه البخاري]

*“Dari Ibnu Umar radhiallahuanhuma berkata : Rasulullah ﷺ memegang kedua bahu saya seraya bersabda : Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara ,” Ibnu Umar berkata : Jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari, gunakanlah kesehatanmu untuk (persiapan saat) sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu” (Riwayat Bukhari)*³¹

²⁹ Ibid., hal. 196-197

³⁰ Sayyid Quthb *“Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”* (Jakarta, Gema Insani Press, 2004) hal: 421

³¹ Imam An-Nawawi, *“Hadits Arbain An-Nawawiyah”*, (E-book Publisher Surabaya, hadits 40), hal 46

4. Proses Penyesuaian Diri

Menurut Sugeng Haryadi, dkk. Menyatakan bahwasanya proses penyesuaian diri bisa dibuktikan sebagai berikut:

- a. Awal-awal individu pada satu sisi mempunyai desakan dari kemauan dalam mendapatkan arti atau makna (eksistensi) dikehidupannya, dan pada sisi lainnya seseorang memperoleh kesempatan atau tuntutan dari luar diri sendiri.
- b. Lalu seseorang mempelajari (memikirkan dan merasakan) situasi dan kondisi pribadinya dengan mempelajari kesempatan, keharusan dan keterbatasan lingkungan hidup.
- c. Terjadi masa pemahaman tertentu mengenai pribadinya dan lingkungan, dilihat dari persepsi dan potensi seseorang saat belajar.
- d. Kemudian seseorang dengan dinamis membuat usaha-usaha menginteraksi diantara dukungan, potensi, dan pandangan akan kesempatan, keharusan dan keterbatasan lingkungan hidup.
- e. Usaha-usaha berbentuk sebuah perlakuan dengan gilirannya bisa berbentuk perlakuan baik atau buruk, aktif atau pasif, maupun gabungan diantara kedua halnya.³²

Oleh keterangan proses penyesuaian di atas, bisa disimpulkan bahwasanya ada dua kemungkinan hasil penyesuaian berhasil atau tidak berhasil. Ini karena konflik, tekanan, frustrasi, dan masalah lain mungkin muncul selama proses

³² Sugeng Hariyadi, dkk, "Perkembangan Peserta Didik", (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hal. 105

penyesuaian individu. Tersebut dikarenakan fakta bahwasanya semua orang mempunyai pendekatan yang unik untuk pemecahan masalah.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Definisi Mahasiswa ialah suatu orang yang tengah mengejar ilmu ditingkatan perguruan tinggi, adapun perguruan tinggi negeri ataupun swasta ataupun instansi yang sederajat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa pula dianggap mempunyai tingkatan intelektualitas yang besar, kecerdasan pada berpikir dan perencanaan saat bertindak.³³

Menurut Hartaji, mahasiswa ialah seseorang yang tengah pada proses belajar dan terdaftar di salah satu wujud pendidikan tinggi yang mencakup akademik, politeknik, sekolah menengah, institut, dan universitas. Mahasiswa yakni seorang yang belajar di sekolah tingkatan perguruan tinggi dalam menyusun persiapan diri untuk sebuah keahlian tingkat sarjana.³⁴ Secara bahasa, mahasiswa terbagi menjadi dua kata antara “maha” yang artinya tinggi dan “siswa” yang artinya subjek pembelajar. Oleh karena itu pengertian mahasiswa digambarkan seorang pelajar yang belajar pada perguruan tinggi.³⁵

³³ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, “Identifikasi gaya belajar mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15, No.1, April (2016) hal, 56–63.

³⁴ Damar A. Hartaji, “Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua”, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012), hal. 5.

³⁵ Yusuf Hadijaya, “Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manjerial Mahasiswa”, (Medan, Perdana Publishing, 2015), hal. 1.

Mahasiswa ialah seseorang yang telah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan tengah menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa ialah murid dijenjang perguruan tinggi, adapun berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mahasiswa sendiri yakni murid yang belajar di perguruan tinggi.³⁶ Maka dari itu, mahasiswa itu sendiri sangat berpengaruh penting dalam kelompok masyarakat sebagai seorang pelajar paling tertinggi levelnya, mahasiswa sudah pasti orang-orang yang terpelajar maka dari itu mahasiswa hanya perlu menyempurnakan pembelajaran sehingga jadilah manusia terpelajar seutuhnya yang dapat menyejahterakan suatu kelompok masyarakat.

2. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

a. Hak Mahasiswa

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi

Bab X pasal 109, menyebutkan bahwasanya hak mahasiswa ialah seperti berikut:

- 1) Mahasiswa memiliki hak memakai kebebasannya akademik dengan bertanggungjawab dalam menggali ilmu sesuai pada norma dan susila yang ada pada lingkungan akademiknya.
- 2) Mahasiswa memiliki hak mendapatkan pengajaran secara optimal dan layanan bidang akademik sesuai pada minat, bakat, kegemaran, dan potensi mahasiswa tersebut.
- 3) Mahasiswa memiliki hak memakai fasilitas perguruan tinggi dengan tujuan kelancarannya proses belajar.
- 4) Mahasiswa memiliki hak mendapatkan bimbingan dosen yang bertanggungjawab terhadap program studi yang diikuti pada penyelesaian studi.
- 5) Mahasiswa memiliki hak mendapat layanan informasi yang berhubungan pada program studi yang diikuti juga hasil belajar.
- 6) Mahasiswa memiliki hak menuntaskan studi lebih awal dengan jadwal yang ditentukan tepat pada persyaratan yang ada.

³⁶ Ayu, Dyah Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi" *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol.5 No.1 (2014), hal. 55-74.

- 7) Mahasiswa memiliki hak mendapatkan kesejahteraan sesuai pada peraturan perundang-undangan yang ada.
- 8) Mahasiswa memiliki hak menggunakan sumber daya perguruan tinggi lewat perwakilan atau organisasi kemahasiswaan dalam mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- 9) Mahasiswa memiliki hak dalam berpindah ke perguruan tinggi lainnya, atau program studi lainnya, jika sesuai pada syarat penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi atau program studi yang ingin dimasukinya, bilamana daya tampung perguruan tinggi atau program studi terkait masih memiliki peluang.
- 10) Mahasiswa memiliki hak andil pada aktivitas organisasi mahasiswa perguruan tinggi terkait.
- 11) Mahasiswa memiliki hak mendapatkan layanan khusus bila menyandang cacat.³⁷

b. Kewajiban Mahasiswa

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110, menyebutkan bahwasanya kewajiban mahasiswa ialah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa memiliki kewajiban patuh seluruh peraturan atau ketentuan yang ada di perguruan tinggi terkait.
- 2) Mahasiswa memiliki kewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana juga kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi terkait.
- 3) Mahasiswa memiliki kewajiban ikut terbebani biaya penyelenggaraan pendidikan terkecuali bag mahasiswa yang dibebaskan dari kewajibannya sesuai pada ketentuan yang ada.
- 4) Mahasiswa memiliki kewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- 5) Mahasiswa memiliki kewajiban menjaga kewibawaan dan nama baiknya perguruan tinggi tersebut.
- 6) Mahasiswa memiliki kewajiban mengutamakan kebudayaan nasional.³⁸

Menurut Budiman, tanggung jawab utama seorang mahasiswa adalah mempersiapkan materi studi tingkat sarjana bagi mereka yang akan kuliah.

³⁷ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hal, 252-253

³⁸ Syahrizal Abbas, *Manajemen...*, hal. 253.

Aktivismenya atau kesenangannya akan seni adalah contoh dari fungsi sekundernya. Tanggung jawab pertama dan terpenting adalah bersiap untuk bakat tertentu.³⁹

3. Peranan dan Fungsi Mahasiswa

Masa depan suatu bangsa di tentukan dari generasi muda yang diantaranya yaitu mahasiswa. Maka sebabnya, seseorang mahasiswa mesti sadar terhadap tugasnya yang diemban dan peranan yang sangat penting untuk bangsa. Tersebut disebabkan yang sebagai tugasnya mahasiswa sebenarnya yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai *Agent of Change*

Mahasiswa diharuskan agar menjadi agen perubahan. Ini bermaksud, bila suatu hal terjadi pada lingkungan dan hal tersebut salah, maka mahasiswa diharuskan agar mengubahnya sesuai pada apa yang diharapkan.

b. Sebagai *Social Control*

Mahasiswa sebagai kontrol kehidupan sosial di dalam suatu masyarakat. Mahasiswa mampu mengendalikan kondisi sosial yang terdapat pada lingkungan, seperti menolak atau demo tentang kebijakan-kebijakan pemerintah yang sekiranya merugikan dan tidak sesuai di lingkungan masyarakat.

c. Sebagai *Iron Stock*

Mahasiswa dapat meneruskan peran orang-orang yang memimpin di pemerintahan kedepannya, yang artinya mahasiswanya dapat dijadikan

³⁹ Arif Budiman, “Kebebasan Negara Pembangunan Kumpulan Tulisan” (Jakarta: Pustaka Alvabet dan freedom Institute, 2006), hal. 251.

penerus dalam memimpin bangsa ini dan memiliki mental yang tidak mudah menyerah.

d. Sebagai *Moral Force*

Mahasiswa sebagai pembentuk moral. Seseorang mahasiswa bisa menjadi teladan moral yang baik dimasyarakat, misalnya seperti memberikan penyuluhan dan kegiatan sosial bahwa sampah dapat di daur ulang dan lain sebagainya.⁴⁰

Dari beberapa definisi, hak kewajiban, dan peran mahasiswa tersebut di atas, jelaslah bahwa mahasiswa di perguruan tinggi adalah seseorang yang tujuannya menjadi mahasiswa yang siap untuk melanjutkan pendidikannya dan yang perilakunya akan memungkinkan dia untuk mengembangkan ketajaman intelektual, keterampilan profesional, menggapai keunggulan moral, dan komitmen juga integritas kepada masyarakat. Ini akan memungkinkan dia untuk memiliki budaya belajar dan kepribadian yang matang.

C. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi BKI

1. Pengertian Visi

Semua organisasi pasti memiliki suatu visi dalam menggapai kesuksesan tidak terkecuali untuk perguruan tinggi. Visi merupakan suatu rangkaian kalimat untuk menyebutkan cita-cita maupun impian dalam suatu instansi yang hendak digapai dimasa yang mendatang.⁴¹

⁴⁰ PWK Institut Teknologi Sepuluh Nopember “*Peran dan Fungsi Mahasiswa*” (2010), hal. 1.

Visi bisa memberi aspirasi dan dorongan disamping memberi pedoman atau rambu-rambu pada penyusunan strategi. Visi yang baik harus dituangkan secara tertulis dan kemudian dibagikan dengan semua pemangku kepentingan organisasi, sehingga setiap orang dalam organisasi menyadari masa depan yang akan diantisipasi. Visi berperan penting akan penentu arahnya kebijakan dan karakteristik organisasi. Terdapat beberapa hal yang perlu dilihat pada perumusan visi berdasarkan Bryson dalam Ahmad Calam, dkk, antara lain:

- a. Visi mesti bisa memberi bimbingan/arahan dan motivasi.
- b. Visi mesti didistribusikan di antara anggota organisasi (stakeholder).
- c. Visi mesti dipakai dalam perluasan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.

Menurut Akdon dalam Ahmad Calam, dkk., mencantumkan berbagai persyaratan untuk menciptakan sebuah visi, antara lain:

- a. Visi bukan fakta, namun gambaran idealnya masa depan yang perlu dicapai.
- b. Visi bisa memberi pedoman dan memotivasi karyawan dalam menggapai kinerja yang tinggi.
- c. Memotivasi orang lain dan siapnya melewati tantangan.
- d. Menghubungkan masa saat ini dan masa depan.
- e. Gambar yang dapat dipercaya dan realistis serta memiliki masa depan
- f. Visi bukan fakta, melainkan gambaran idealnya masa depan yang perlu dicapai.

⁴¹ Dermawan Wibisono, "Manajemen Kinerja", (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 43.

- g. Visi dapat memberi pedoman dan dukungan pegawai dalam menggapai kinerja yang tinggi.
- h. Memotivasi orang lain dan siap melewati rintangan.
- i. Menghubungkan masa kini dan masa depan.
- j. Gambar yang dapat dipercaya dan realistis serta memiliki masa depan yang menjanjikan.
- k. Sifatnya tidak konstan dan tidak pernah berakhir.⁴²

Visi umumnya dirumuskan dalam kalimat filosofis sehingga sering memiliki interpretasi. Maka dari itu biasanya orang bisa mengartikan dengan berbeda maka membuat perbedaan implementasi, untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi visi harus diberi penjelasan melalui bentuk indeks. Visi akan sangat berpengaruh untuk membuat suatu organisasi atau lembaga agar tetap berjalan sesuai akan hal yang pendirinya inginkan dan cita-citakan, maka visi yang telah dirancang tersebut mencegah terjadinya terbentuknya visi baru, arah baru, maupun berlawanan dengan tujuannya visi tersebut. Maka dai itu pula, sebuah visi tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Visi atau hal yang dicita-citakan tersebut sanagt perlu penjelasan tentang bagaimana rencana untuk melangkah tersebut.

Berdasarkan Mulyadi, dikutip dalam Sudaryono, terdapat dua tahap terhadap menciptakan visi, yakni *trend watching* yang berarti potensi tingkatan tinggi dalam memprediksi sesuatu yang dialami pada masa yang mendatang lewat

⁴² Ahmad Calam, Ainul Marhamah, Ilham Nazaruddin “*Reformulasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah*” Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling | BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan, Vol. 10, No. 22 (2022) hal. 184-185

kecakapan di bidang yang digelutinya, maka lewat *trend watching* pemimpin bisa menyimpulkan arah perubahannya pada masa yang mendatang dan kesempatan yang tersembunyi. Kemudian *envisiing* ialah potensi dalam menggambarkan suatu yang melampau kenyataan sekarang dan kemampuan menggambarkan kondisi baru yang belum dialaminya.⁴³

Adapun visi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:

“Mewujudkan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dan secara professional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas”.

2. Pengertian Misi

Menurut Wibisono, misi ialah kalimat yang dirangkai untuk menyatakan tujuan organisasi, yang berisi hal yang disediakan bagi instansi tersebut.⁴⁴ Misi adalah pengembangan dari visi melalui perumusan tugas komitmen, dan desain tindakan yang ditujukan untuk mencapai visi. Dalam memenuhi persyaratan yang digariskan pada visi dengan bermacam indikator, misi bertindak sebagai jenis layanan. Berikut yang harus dipenuhi saat merancang misi:

- a. Uraian tentang barang atau jasa yang disediakan dan sangat diminati di masyarakat.
- b. Agar dapat dicapai, tujuan publik harus jelas.

⁴³ Sudaryono “*Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), hal. 212-213.

⁴⁴ Dermawan Wibisono, “*Manajemen Kinerja*”, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 46.

- c. Masyarakat diyakinkan oleh kualitas kompetitif barang dan jasa yang ditawarkan.
- d. Uraian tentang tujuan instansi yang diharapkan pada masa mendatang, beserta bagaimana produk dan jasa tersebut akan berguna dan berharga bagi masyarakat. Misi pada dasarnya berfungsi sebagai sarana dalam menggapai tujuan pendidikan yang dapat membantu Negara dan masyarakat pada meningkatkan kualitas hidup di seluruh negeri.⁴⁵

Adapun Misi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi diantara Islam dan ilmu pengetahuan pada pelaksanaan melaksanakan keahlian akademik dan profesional.
2. Melaksanakan aktivitas penelitian dengan tujuan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
3. Mengembangkan aktivitas pengabdian masyarakat sebuah wujud tanggung jawab keilmuan dan pengalaman ajaran Islam.
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan bermacam pihak baik pemerintah ataupun swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

⁴⁵ Ibid..., hal. 187-188.

3. Perbedaan Visi dan Misi

Visi dan misi ialah suatu hal yang terpenting pada organisasi, dimana visi dan misi diterapkan maka pada operasi bergerak pada jalur yang dititipkan dari pemangku kepentingan dan berharap dalam menggapai keadaan yang diharapkan pada masa depan. Visi cenderung bersifat abstrak sedangkan misi ialah perwujudannya sebuah visi. Bilamana visi ialah impian, sehingga misi ialah wujud atau bentuk atas impian tadi.

Maka contoh, impian sebuah instansi ialah mempunyai suatu pusat pembelajaran yang ikut membangun bangsa juga mensejahterakan banyak orang. Sehingga misi instansi itu mungkin mewujudkan sebuah lembaga pelatihan kewiraswastaan. Bisa pula misi organisasi ialah mewujudkan sebuah universitas yang khusus membimbing orang agar menjadi manajer profesional yang baik. Misi pula bisa menjadi rumusan hal yang dengan nyata sebuah instansi dapat kerjakan dalam memperoleh impian tersebut.

4. Pengertian dan Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi ialah kesatuan aktivitas pendidikan dan pembelajaran yang mempunyai kurikulum dan teknik pembelajaran tertentu pada satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan pendidikan vokasi.⁴⁶ Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Program Studi ialah unit pelaksana yang mengadakan dan

⁴⁶ Pasal 1 ayat (17) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

mengelola pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.⁴⁷

Adapun tujuan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam ialah sebagai berikut:

- a. Terwujud jurusan BKI sebuah pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling yang terintegrasi diantara Islam dan ilmu pengetahuan pada pelaksanaan keahlian akademik dan profesional.
- b. Terlaksana aktivitas penelitian dengan tujuan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- c. Terlaksana aktivitas pengabdian di masyarakat sebuah wujud tanggung jawabnya keilmuan dan pengalaman ajaran Islam.
- d. Terjalin kerjasama dan kemitraan terhadap beberapa pihak adapun pemerintah ataupun swasta ditingkat lokal, nasional dan internasional.⁴⁸

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (online) <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Program%20studi> Diakses 02 Juli 2022

⁴⁸ Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun Akademik 2019-2020, hal. 219

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Nazir menerangkan bahwasanya teknik deskriptif ialah metode yang dilaksanakan dalam pembuatan deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat juga hubungannya antar fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan pada lapangan atau lokasi penelitian, yakni sebuah lokasi yang dipilih menjadi lokasi bagi laporan ilmiah⁵⁰

Penelitian ini dilakukan pada kampus UIN Ar-Raniry lebih tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Banda Aceh sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yakni subjek dari manakah datanya bisa didapati. Pengambilan subjek penelitian dilaksanakan memakai metode *purposive sampling* oleh peneliti untuk disesuaikan pada kebutuhannya penelitian. *Purposive*

⁴⁹ Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 121

⁵⁰ Abdurrahmat Fathoni, “*Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 96.

sampling yakni penentu sampel pada pertimbangannya tertentu yang dilihat bisa memberi data seacara maksimal.⁵¹

Dari penelitian ini yang dijadikan sumber data penelitian berjumlah 7 orang responden yaitu ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta enam mahasiswa angkatan 2021 pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Alasan pemilihan mahasiswa angkatan 2021 pada Prodi Bimbingan Konseling Islam adalah sebab mahasiswanya itu masih termasuk sebagai mahasiswa baru maka masih terus menyesuaikan diri pada lingkungan dan visi, misi dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Berhubungan pada penelitian yang hendak peneliti laksanakan mengenai penyesuaian diri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah termasuk hal terpenting pada melakukan penelitian. Data yang didapat oleh hasil pengumpulan data tersebut dapat dijadikan kesimpulan dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan agar memperoleh informasi secara akurat, baik berupa tempat, ruang, pelaku, aktivitas, ataupun fenomena. Dalam pada hal ini peneliti mengobservasi di prodi Bimbingan dan Konseling Islam untuk melihat bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri terhadap visi, misi, dan tujuan prodi

⁵¹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal, 3.

bimbingan dan konseling islam. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperkuat data-data dari hasil penelitian secara langsung oleh peneliti, maka observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Partisipan

Pada observasi partisipan, peneliti ikut langsung pada aktivitas rutinitas keseharian orang yang diteliti atau yang menjadi sebuah sumber data penelitian. Dengan observasi ini, sehingga data yang didapati dapat lebihh rinci, tajam dan hingga diidentifikasi pada tingkatan makna dari seluruh perilaku yang tampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan, peneliti tidak ikut serta dan cuma menjadi pengamat independennya. Tetapi observasi nonpartisipan ini tak bisa memperoleh data yang lebih rinci, dan tidak hingga ditingkatkan makna. Maknanya disini yakni nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat, yang terucap dan yang tertulis.⁵²

Terhadap penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan yang mana penelitiya ikut kontribusi langsung pada mencari sumber data tersebut dan mengamati bagaimana perilaku atau kegiatan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan visi, misi dan tujuan prodi.

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal: 145-146.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah wujud atau cara memperoleh informasi dan data dengan cara tanya jawab dengan objek penelitian, tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang valid dari para responden, yang akan menjadi responden adalah ketua prodi bimbingan dan konseling islam serta mahasiswa baru prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam wawancara ada tiga cara yang dapat digunakan, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur

a. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang mana subjeknya yang akan diamati dapat memberi jawaban secara bebas dan tidak dibatasi, namun subjek yang diteliti tidak boleh keluar dengan tema pembahasan yang diteliti.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak memakai panduan wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur yang dimana peneliti ingin memberi kebebasan responden dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan bertujuan untuk pemberian jawaban secara terbuka, memiliki ide-ide serta dapat dimintai pendapatnya.

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 137-140.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang dipakai agar mendapatkan data supaya data lebih lengkap dan akurat. Dokumentasi ialah cara mencari data melalui sesuatu berbentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan agenda yang berhubungan pada persoalan penelitian.⁵⁴ Metode dokumen pada penelitian kualitatif ialah pelengkapnya sebuah pemakain teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi ini bisa dengan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian agar menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian⁵⁵

Maka disini peneliti meencari data tentang visi, misi, dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam serta data-data lainnya yang diperlukan peneliti untuk penyelesaian penelitian ini.

⁵⁴ Farida Nungrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 121-123.

⁵⁵ Ridwan, “*Metode & Teknik Penyusunan Tesis*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan Moleong ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar maka bisa ditetapkan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶ Sedangkan Bogdan dan Biklen menyatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, bahwasanya analisis data ialah proses pencarian dan pengaturan dengan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpul sebagai peningkatan pemahaman akan segala hal yang dikumpulkan dan berpeluang menyajikan hal yang ditemukan⁵⁷

Miles dan Huberman mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno bahwasanya analisis data interaktif (interactive model) mencakup tiga alur aktivitas yang terjadi dengan bersamaan, yakni: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁵⁸

1. Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah aktivitas proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh melalui catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁵⁹ Sehingga bisa dikatakan bahwasanya reduksi data berlangsung terus menerus semasa penelitian.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 280.

⁵⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-dasar Penelitian*", (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 169.

⁵⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-dasar...*", hal. 173.

⁵⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-dasar...*", hal. 175.

2. Penyajian data

Data yang didapati pada lapangan relatif banyak, berbentuk kalimat dan kata-kata yang berkaitan pada fokus penelitian. Maka sebabnya, peneliti harus menyusun datanya dengan sistematis supaya memungkinkan dalam penarikan kesimpulan menjadi temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan sifatnya masih sementara, dan dapat berubah jika tidak didapati bukti-bukti yang kuat yang menunjang ditahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang didapati di awal sifatnya valid dan konsisten sesudah peneliti turun ke lapangan, sehingga kesimpulannya yang dipaparkan merepukan kesimpulan yang kredibel⁶⁰.

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 245-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran fakultas Dakwah sendiri tidak dapat dipisahkan dari seorang sosok pemimpin Aceh Prof. Ali Hasjmy yang pernah menjabat sebagai rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975, dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darusslam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi Penyiaran Islam ((KPI) sampai sekarang dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi

Bimbingan Penyuluhan Islam ((BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sampai sekarang.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini ebertambah menjadi empat Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir membuktikan, sesudah terjadi bencana gempa dan tsunami timbulah harapan dalam pengembangan konsentrasi-konsentrasi baru yang marketable dan disesuaikan pada kebutuhannya masyarakat Aceh sekarang lahir dua konsentrasi baru yakni Konsentrasi Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam juga Konsentrasi Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Di tahun 2018 Prodi Kesejahteraan Sosial (Kessos) resmi sebagai salah satunya prodi yang terdapat pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan bertambah Program Studi Kesejahteraan Sosial sehingga saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mempunyai lima prodi, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan Sosial.

Pada tahun 2020 Fakultas Dakwah genap berusia 52 tahun dan dalam rentang waktu tersebut fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman, baik

yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan kemajuan fakultas ini. Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada.

Hal tersebut di atas merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.⁶¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

a. Visi

Mewujudkan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dan secara profesional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas

⁶¹ Website Resmi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Online) <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas> Diakses 20 Agustus 2024

b. Misi

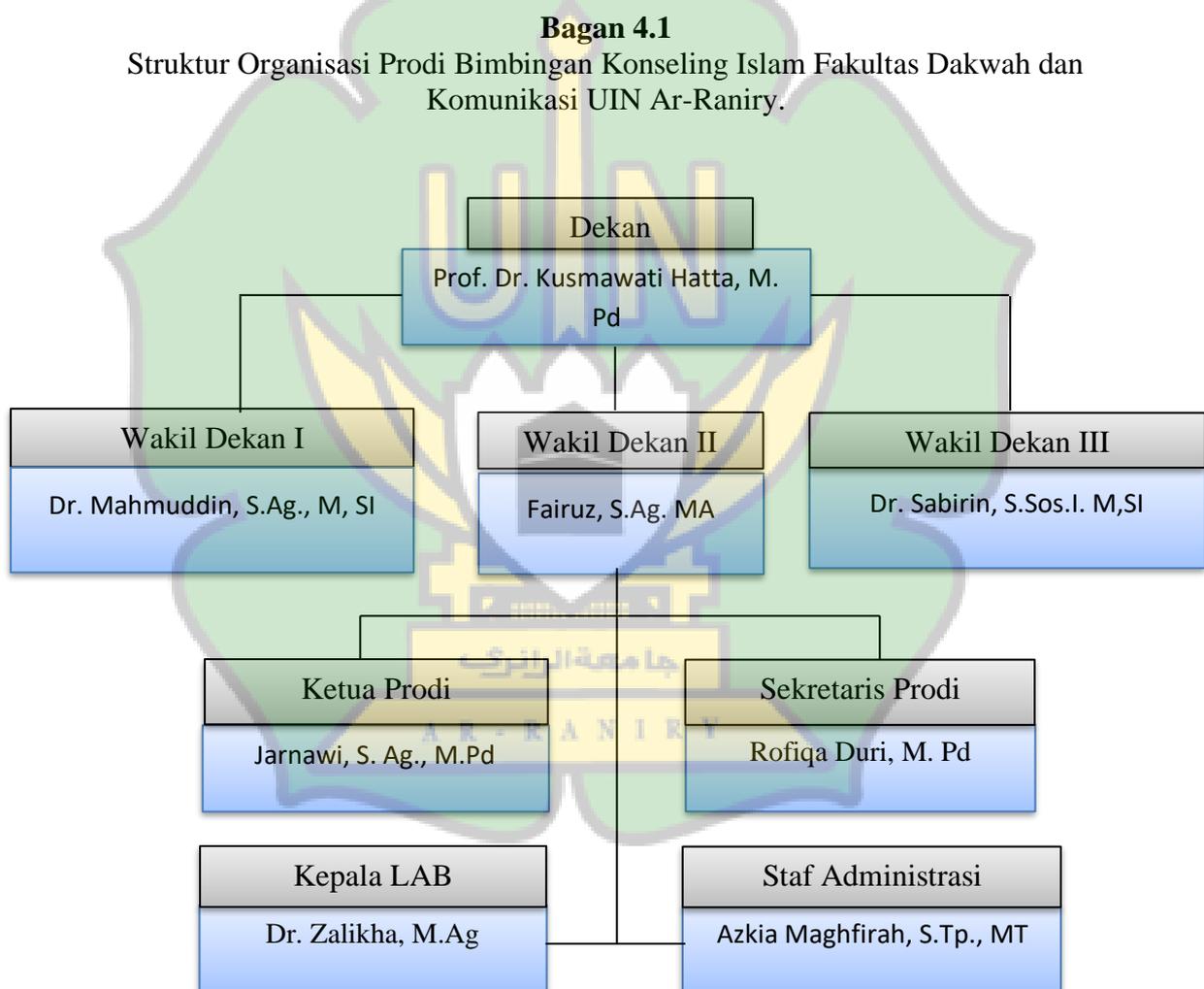
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi diantara Islam dan ilmu pengetahuan pada pelaksanaan melaksanakan keahlian akademik dan profesional.
2. Melaksanakan aktivitas penelitian dengan tujuan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
3. Mengembangkan aktivitas pengabdian masyarakat sebuah wujud tanggung jawab keilmuan dan pengalaman ajaran Islam.
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan bermacam pihak baik pemerintah ataupun swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

c. Tujuan

1. Terwujud program studi bimbingan dan konseling sebuah pusat penyelenggaraannya pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling yang terintegrasi diantara Islam dan ilmu pengetahuan pada pelaksanaan keahlian akademik dan profesional.
2. Terlaksana aktivitas penelitian dengan tujuan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
3. Terlaksana aktivitas pengabdian di masyarakat sebuah wujud tanggung jawabnya keilmuan dan pengalaman ajaran Islam.

4. Terjalannya kerjasama kemitraan pada beberapa pihak adapun pemerintah ataupun swasta di tingkat lokal, nasional dan internasional.⁶²

Kepemimpinan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sekarang tentang struktur organisasi sebagaimana bisa diperhatikan dibawah ini:



Sumber: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2023

⁶² Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun Akdemik 2019/2020, hal. 218

Pada tabel di bawah ini adalah nama-nama dosen tetap di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, yaitu :

Tabel 4.1

Daftar dosen tetap Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

NO	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd	S3 Universitas Malaya, Malaysia
2	Drs. Mahdi Nk, M.Kes	S2 Universitas Airlangga, Surabaya
3	Drs. Arifin Zain, M. Ag	S3 UIN Sumatera Utara
4	Dr. Zalikha, M.Ag	S3 Sunan Ampel Surabaya
5	Dr. Mira Fauziah, M. Ag	S3 UIN Sumatera Utara
6	Dr. Abizal. M. Yati, Lc. MA	S3 Omdurman University, Sudan
7	Rahmi, S.Pd., TESOL	S2 Deakin University, Australia
8	Jarnawi, S, Ag., M. Pd	S2 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
9	Juli Andriyani, M.Si	S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
10	Ismiati, S.Ag., M.Si	S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
11	M. Yusu f, MY. S.Sos.I., MA	S2 IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh
12	Syaiful Indra, M.Pd, Kons	S2 Universitas Negeri Padang
13	Azhari S.Sos. I. MA	S2 Sunan Kalijaga, Yogyakarta
14	Rofiqa Duri, M. Pd	S2 Universitas Negeri Padang

Sumber : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2024

Berikut adalah jumlah mahasiswa angkatan 2018-2023 pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Ar-Raniry.

Tabel 4.2

Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan
2018-2023

No	Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2018	9	21	30
2	2019	11	42	53
3	2020	8	69	77
4	2021	6	73	79
5	2022	13	58	71
6	2023	14	50	64
Jumlah Angkatan 2018-2023		61	313	374

Sumber : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Jarnawi, S. Ag., M. Pd, sebagai ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyebutkan bahwasanya:

“Benar saya selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, untuk masalah apa usaha program studi dalam mensosialisasikan visi, misi dan tujuan prodi ini, saya rasa prodi sudah mengoptimalkan segala cara untuk

mensosialisasikan hal tersebut yaitu dengan cara memperkenalkan visi, misi dan tujuan prodi melalui *platform* sosial media, sosialisasi berbentuk banner atau spanduk yang ada pada ruangan prodi, di buku panduan akademik serta sosialisasi pada program pengenalan prodi”.

“Untuk hal yang dimana mahasiswa sudah paham atau belum tentang visi, misi dan tujuan prodi ini, saya merasa pasti terdapat sebagian yang telah paham dan adapun yang belum paham atau mungkin acuh terhadap apa itu visi, misi dan tujuan prodi. Tetapi kembali lagi kepada mahasiswa itu sendiri seberapa sadar mereka tentang visi, misi dan tujuan tersebut sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan untuk memahami visi, misi dan tujuan prodi”.

“Hambatan ini tentu pasti ada dalam setiap hal, karena mahasiswa itu sendiri terkadang merasa visi, misi dan tujuan prodi ini bukan bagian dalam pembelajaran. Tetapi prodi merasa itu bukanlah hambatan karena saya percaya bahwa setiap mahasiswa memiliki keunikannya masing-masing, baik secara intelektual maupun sosialnya sehingga hal tersebut dapat menjadi catatan untuk prodi bahwa mensosialisasikan visi, misi dan tujuan sangatlah penting tetapi tidak menutup kemungkinan ada masih mahasiswa yang tidak paham tersebut untuk lebih diperhatikan dan diberi kesempatan untuk mengevaluasi diri agar dapat lebih memahami visi, misi dan tujuan prodi”.

“Saya berfikir bahwa prodi Bimbingan dan Konseling Islam harus lebih turut hadir dalam membantu mahasiswa untuk belajar dan berproses dalam berbagai hal termasuk dalam meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya memahami visi, misi dan tujuan prodi. Dalam proses pemahaman ini, pentingnya mahasiswa memahami visi, misi dan tujuan prodi agar mahasiswa dapat memenuhi hal yang ada dalam visi, misi dan tujuan yaitu salah satunya adalah menjadi sarjana-sarjana yang professional dalam memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas dan menciptakan prodi yang unggul, tetapi hal ini kembali lagi pada keinginan mahasiswa itu sendiri dalam belajar untuk itu semua”.⁶³

Untuk mendapatkan data yang menyangkut Pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, peneliti wawancarai enam mahasiswa antara lain:

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 14 Februari 2023

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Maishitah selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai mahasiswa BKI selama ini hanya mengetahui visi, misi dan tujuan prodi sebatas disaat pengenalan prodi yang diadakan waktu PBAK, pada saat itu saya yang awam dan baru keluar dari SMA merasa hal yang disampaikan tersebut bukanlah suatu yang sangat penting, sehingga tidak membuat saya ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai apa itu visi, misi dan tujuan prodi. Maka saya saat ini dapat dikatakan belum sepenuhnya paham tentang visi, misi dan tujuan prodi itu”.⁶⁴

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Nadya selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut : “Pemahaman tentang visi, misi dan tujuan ini jujur saya tidak bisa bilang kalau saya paham, bahkan saya juga tidak tau apa saja visi, misi dan tujuan prodi karena waktu PBAK saya tidak ikut sehingga saya tidak mengetahui apa saja visi, misi dan tujuannya”.⁶⁵

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Silvy Rahmadani selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut :“Jika ditanya soal pemahaman dari saya sendiri, saya sebenarnya hanya paham bahwa saya sebagai mahasiswa harus dapat menjadi lulusan yang professional sehingga dapat mengunggulkan prodi dalam memenuhi kebutuhan layanan konseling individu maupun komunitas”.⁶⁶

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Feby Salsabila selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut: “Visi, misi, dan tujuan prodi BKI pernah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Maishitah, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nadya, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Silvy Rahmadani, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

saya baca di ruang prodi, disana tertulis apa saja visi, misi dan tujuan prodi. Tetapi jika tentang pemahaman saya hanya sekadar memahami bahwa prodi membuat visi, misi dan tujuan demikian agar terciptanya sarjana-sarjana yang professional sehingga tercapai prodi yang unggul di masa yang akan datang seterusnya”.⁶⁷

Menurut pendapat yang disampaikan Naziratun dijelaskan juga sebagai berikut :

“Saya pernah mendengar pada saat orientasi kampus di fakultas tentang pengenalan prodi, disitu dijelaskan bahwa prodi mempunyai visi, misi dan tujuan sehingga saya sebagai mahasiswa diharapkan mampu untuk terus belajar agar dapat mencapai visi, misi dan tujuan prodi yang sudah dibuat. Hal itu bisa dapat diwujudkan dengan mendapat IPK yang bagus, kalau menurut saya dengan IPK yang bagus itu maka saya kemungkinan akan dapat menyelesaikan studi tepat waktu bahkan *cumlaude*”.⁶⁸

Menurut pendapat yang disampaikan Siti Nasya selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut: “Saya hanya memahami bahwa visi, misi dan tujuan ini pastinya sangat penting, tetapi untuk dapat mencapai hal-hal yang di sebutkan dalam visi, misi dan tujuan prodi saya merasa belum memahami sepenuhnya, hanya saja saya merasa perlu untuk terus belajar dan berproses untuk berkontribusi untuk mencapai visi, misi dan tujuan prodi tersebut”.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Feby Salsabila, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Naziratun, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 24 Juni 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Siti Nasya, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 24 Juni 2023

Berdasarkan wawancara mengenai pemahaman mahasiswa akan visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di atas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami dengan baik tentang visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pencapaian prodi untuk menciptakan mahasiswa yang profesional dan menciptakan prodi yang unggul sesuai dengan apa yang ada dalam visi, misi dan tujuan prodi. Maka dari itu pentingnya sosialisasi yang harus terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi, dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Jarnawi, S. Ag., M. Pd, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwasanya:

“Penyesuaian diri menurut saya ialah hal yang umum dilaksanakan bagi setiap orang, apalagi tentang penyesuaian diri terhadap visi, misi dan tujuan ini, mahasiswa memang dituntut lebih dulu untuk paham tentang visi, misi dan tujuan tersebut. Sehingga kedepannya mahasiswa akan mampu bertanggung jawab dan lebih bisa lagi menyesuaikan diri untuk menggapai visi, misi dan tujuan prodi ini”.

“Tentang usaha yang dapat dilaksanakan sebagai mahasiswa dalam menyesuaikan diri ini, mungkin mahasiswa harus memahami terlebih dulu apa

saja yang menjadi visi, misi dan tujuan prodi. Tetapi tetap saja hal ini kembali lagi kepada mahasiswa itu sendiri, karena menurut saya setiap individu memiliki keunikan masing-masing, baik secara intelektual maupun sosial sehingga akan memiliki perbedaan di setiap mahasiswa tersebut”

“Dalam penyesuaian diri ini, pastinya ada mahasiswa yang dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan apa yang ingin dicapai dalam visi, misi dan tujuan tersebut, tetapi mungkin banyak juga mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan dirinya secara baik. Ada mahasiswa yang paham, kurang paham, tekun, kurang tekun, maka dari itu biasanya kita dapat melihat mahasiswa yang bisa menyesuaikan diri dengan baik yakni mahasiswa yang mempunyai IPK bagus, tetapi bagaimana dengan yang tidak paham, itu juga kembali lagi pada mahasiswa tersebut untuk belajar dan berproses agar mereka juga dapat memahami visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam”⁷⁰

Menurut penjelasan yang dikatakan oleh Mashitah selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut: “Saya sebagai mahasiswa yang belum memahami dengan baik visi, misi dan tujuan prodi merasa harus dapat terus belajar untuk mencapai visi, misi dan tujuan prodi agar dapat menjadi mahasiswa yang unggul pada intelektual maupun sosial.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 14 Februari 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan Maishitah, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

Menurut penjelasan yang dikatakan Nadya selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut: “Pentingnya penyesuaian diri ini menurut saya pasti sangat penting, karena saya sendiri sebagai mahasiswa yang awam tentang visi, misi dan tujuan prodi ini takutnya tidak dapat menyesuaikan diri dalam mencapai visi, misi dan tujuan maka saya pasti tidak bisa menyiapkan diri dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut”.⁷²

Menurut penjelasan yang dikatakan Silvy Rahmadani selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut:

“Saya merasa jika saya dapat menyesuaikan diri dengan baik untuk terwujudnya visi, misi dan tujuan tersebut, yaitu dengan cara saya memperoleh hasil yang baik seperti dengan cara terus belajar dan berproses agar nilai akademik saya bagus maka saya sudah dapat menyesuaikan diri terhadap pencapaian yang harus diperoleh prodi untuk mencapai visi, misi dan tujuannya”.⁷³

Menurut penjelasan yang diungkapkan Feby Salsabila selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut:

“Saya merasa penyesuaian diri di lingkungan prodi sangat penting untuk terwujudnya visi, misi dan tujuan prodi. Kalau saya dapat memahami tentang pentingnya hal itu, maka saya akan berhasil menjadi sarjana yang professional sesuai dengan apa yang diharapkan visi, misi dan tujuan prodi. Saya merasa penting menjadikan visi, misi dan tujuan prodi sebagai sesuatu yang harus diutamakan agar terciptanya prodi yang unggul. Karena semakin saya mampu untuk mencapai hal itu, berarti semakin mampu juga saya menjadi konselor komunitas yang professional dan meningkatkan akreditasi prodi sehingga mempermudah saya memperoleh pekerjaan.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan Nadya, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Silvy Rahmadani, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Feby Salsabila, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 21 Juni 2023

Menurut penjelasan yang dikatakan Naziratun selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut:

“Hal yang perlu saya lakukan agar dapat menyesuaikan diri pada menggapai visi, misi dan tujuan prodi ialah secara berhasil menjadi seorang mahasiswa yang mempunyai target untuk menjadi unggul, mendapatkan IPK tinggi, mempunyai nilai-nilai norma dan agama yang baik, sehingga tercapai pula visi, misi dan tujuan prodi. Maka dengan begitu saya sebagai mahasiswa yang minim pengetahuan tentang visi, misi dan tujuan prodi terus belajar dan berprses untuk mencapai apa yang diharapkan prodi”.⁷⁵

Menurut penjelasan yang dikatakan Siti Nasya selaku mahasiswa BKI adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai mahasiswa merasa penyesuaian diri dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi ini memang penting, sebab bila saya bisa menyesuaikan diri dengan baik dalam mencapai visi, misi dan tujuan maka saya akan memperoleh hasil yang baik, sehingga semakin baik hasil tersebut semakin baik juga hal yang akan prodi dan saya sendiri dapatkan, seperti halnya pada prodi, yaitu semakin banyak mahasiswa yang dapat menciptakan prestasi-prestasi maka akan semakin meningkatnya akreditasi prodi, dan begitu pula bagi saya dan mahasiswa lainnya jika akreditasi prodi baik maka hal tersebut akan membuat saya dan mahasiswa lainnya berhasil menjadi sarjana dari prodi unggul”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara tentang urgensi penyesuaian diri mahasiswa pada pencapaian visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di atas, hal tersebut bisa dikatakan bahwa mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi. Mahasiswa tersebut juga memiliki

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Naziratun, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 24 Juni 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Siti Nasya, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Tanggal 24 Juni 2023

kesadaran untuk terus meningkatkan proses dalam belajar agar menjadi sarjana yang lahir dari prodi unggul.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data lewat wawancara terhadap Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan 10 mahasiswa semester awal di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

1. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi, Misi dan Tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti mana yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara, bahwa masih banyak diantara mahasiswa yang masih belum paham tentang visi dan misi, dan tujuan yang daripada itu sebenarnya hal ini dituntut oleh prodi Bimbingan dan Konseling Islam untuk memahami hal tersebut. Karena, jika mahasiswa dapat memahami dengan baik sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri, hal ini dapat membuat prodi melahirkan sarjana-sarjana yang profesional.

Tetapi, menurut peneliti mungkin memang banyak mahasiswa yang menganggap bahwa visi, misi dan tujuan prodi tersebut adalah suatu hal yang kurang penting, maka dari itu banyak mahasiswa yang menyepelekan tentang visi, misi dan tujuan tersebut. Untuk dapat memahami hal ini, memang dapat dikatakan bukanlah sesuatu yang mudah bagi mahasiswa, maka sebabnya pentingnya mahasiswa agar terus berproses agar memiliki kemampuan menjadi mahasiswa

yang berhasil dalam memahami visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Hal ini juga dapat menjadikan bahan evaluasi terhadap prodi, agar prodi terus mensosialisasikan visi, misi dan tujuan prodi kepada seluruh mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak lagi menganggap bahwa visi, misi dan tujuan prodi ini salah satu hal yang tidak penting.

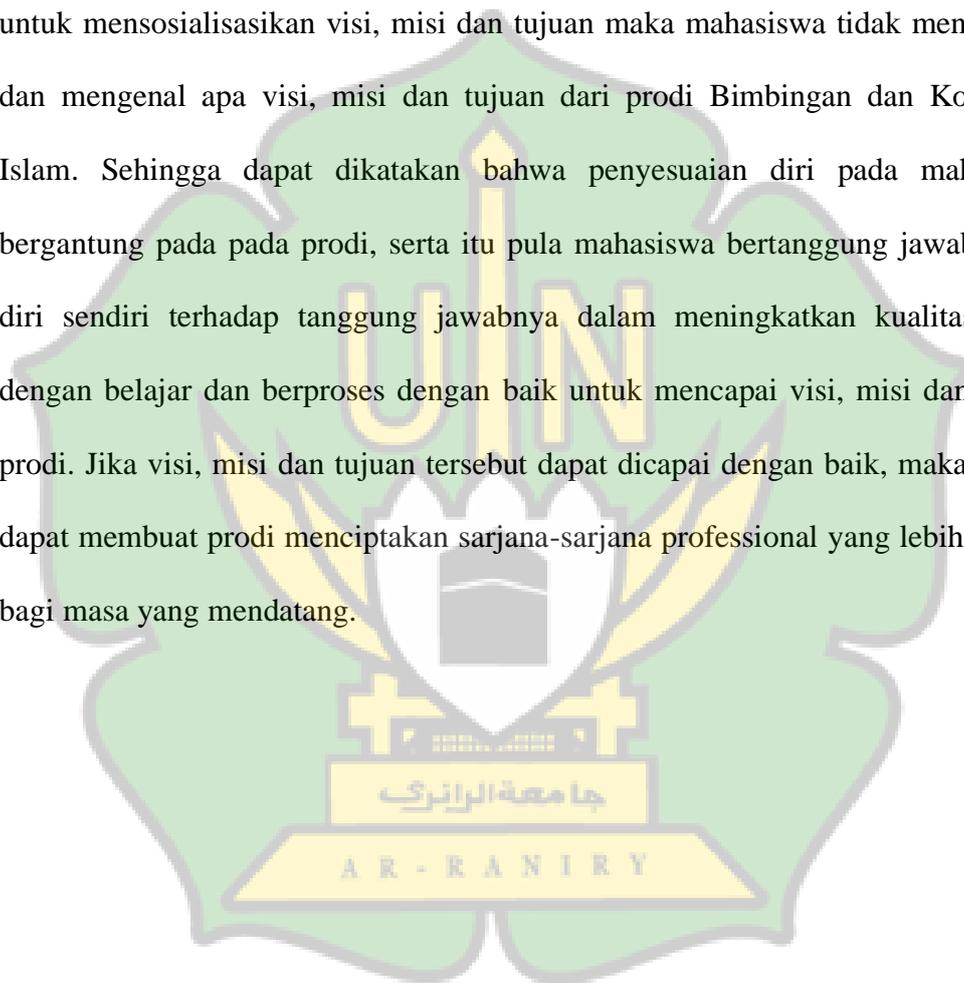
2. Urgensi Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Mencapai Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi sangatlah penting untuk mahasiswa dan prodi itu sendiri. Semakin mahasiswa dapat mencapai visi, misi dan tujuan prodi maka semakin mungkin mahasiswa menjadi alumni yang professional sesuai dengan visi, misi dan tujuan, serta prodi juga bisa meningkatkan akreditasi dan menjadi unggul sehingga terus menciptakan konselor-konselor yang professional.

Menurut peneliti, penyesuaian diri memang belum tentu dapat dilakukan dengan mudah bagi mahasiswa itu sendiri, dikarenakan mahasiswa dalam hal ini merasa kurang penting untuk mengetahui visi, misi dan tujuan apalagi untuk menyesuaikan diri dalam mencapai visi, misi dan tujuan. Tetapi tidak menutup kemungkinan agar mencapai visi, misi dan tujuan tersebut mahasiswa pun diharapkan dapat memenuhi apa yang seharusnya dilakukan untuk masuk kedalam kriteria mahasiswa yang berhasil dalam menjalankan visi, misi dan

tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam kedua hal diatas, peneliti melihat bahwa peran prodi serta mahasiswa sangatlah penting. Tanpa adanya prodi dalam membantu mahasiswa untuk mensosialisasikan visi, misi dan tujuan maka mahasiswa tidak mengetahui dan mengenal apa visi, misi dan tujuan dari prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri pada mahasiswa bergantung pada pada prodi, serta itu pula mahasiswa bertanggung jawab untuk diri sendiri terhadap tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas prodi dengan belajar dan berproses dengan baik untuk mencapai visi, misi dan tujuan prodi. Jika visi, misi dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik, maka hal ini dapat membuat prodi menciptakan sarjana-sarjana professional yang lebih unggul bagi masa yang mendatang.



BAB V

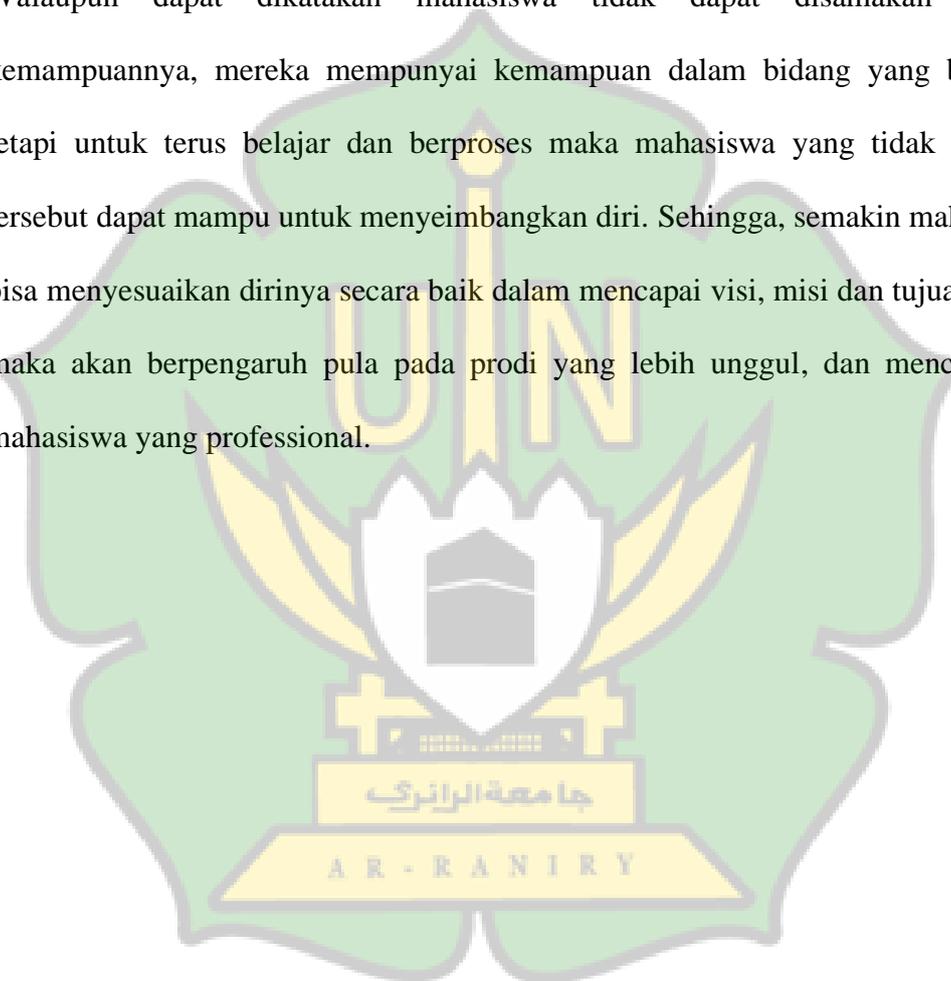
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait dengan penyesuaian diri mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

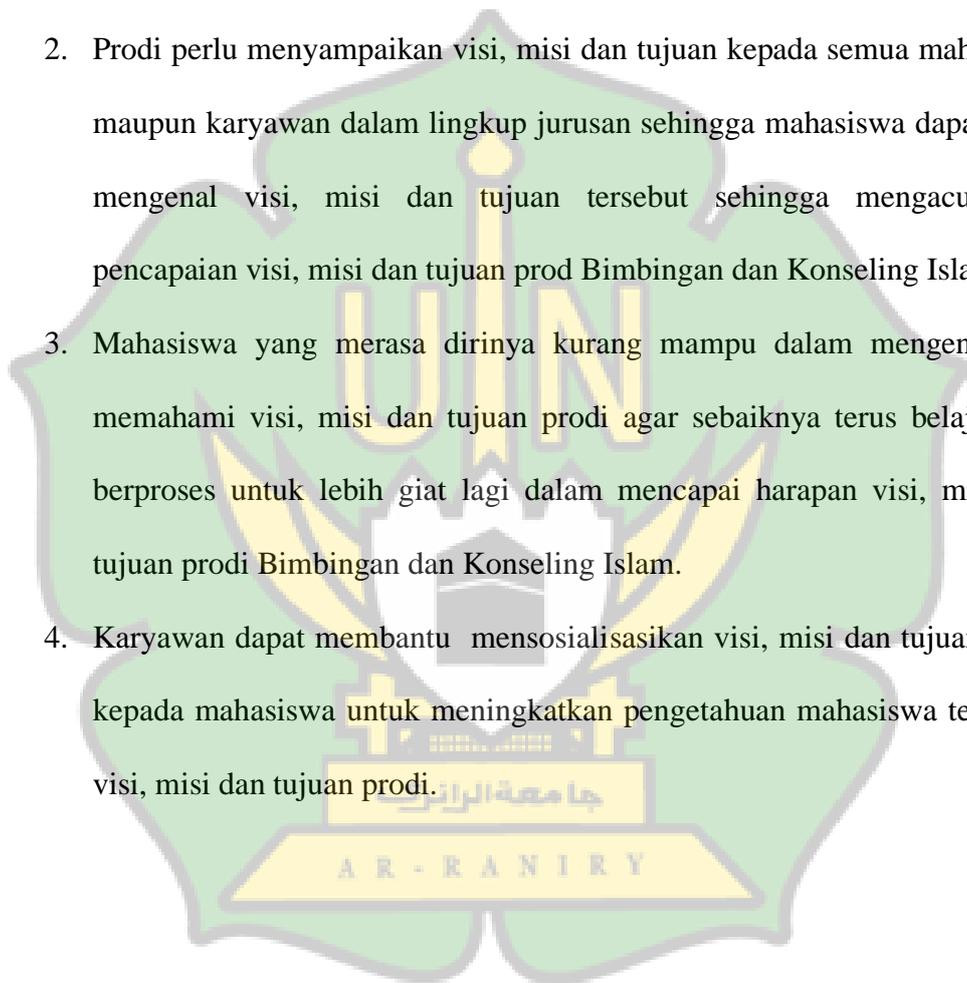
Pertama, terkait dengan pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan prodi sebenarnya masih sangat minim, sehingga bagi mahasiswa yang tidak memahami akan memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa yang berkeinginan terus belajar dan berproses untuk mengavaluasi diri agar dapat mencapai visi, misi dan tujuan prodi BKI. Dengan pahamiannya seorang mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan tempatnya menuntut ilmu, maka terlahir pula mahasiswa-mahasiswa yang unggul dan memiliki nilai profesionalitas ketika sudah selesai dalam mengemban studi. Maka salah satunya diperlukan sebuah sosialisasi mendalam tentang bagaimana mahasiswa tersebut harus menjadikan visi, misi dan tujuan prodi sebagai dasar utama untuk menjadi mahasiswa yang unggul.

Kedua, terkait dengan urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi adalah sangat pentingnya hal ini. Mahasiswa yang dapat menyesuaikan dirinya secara baik yaitu mahasiswa yang mampu lulus tepat waktu, mendapatkan IPK tinggi, dan lulus sebagai sarjana *cumlaude*. Walaupun dapat dikatakan mahasiswa tidak dapat disamakan semua kemampuannya, mereka mempunyai kemampuan dalam bidang yang berbeda tetapi untuk terus belajar dan berproses maka mahasiswa yang tidak mampu tersebut dapat mampu untuk menyeimbangkan diri. Sehingga, semakin mahasiswa bisa menyesuaikan dirinya secara baik dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi maka akan berpengaruh pula pada prodi yang lebih unggul, dan menciptakan mahasiswa yang professional.



B. Saran

1. Penulis masih merasa sangat kurang terhadap melaksanakan penelitian ini, sehingga penulis sangat berharap peneliti berikutnya agar dapat lebih mampu menggali dan memperdalam kembali hasil dari penelitian.
2. Prodi perlu menyampaikan visi, misi dan tujuan kepada semua mahasiswa maupun karyawan dalam lingkup jurusan sehingga mahasiswa dapat lebih mengenal visi, misi dan tujuan tersebut sehingga mengacu pada pencapaian visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam..
3. Mahasiswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam mengenal dan memahami visi, misi dan tujuan prodi agar sebaiknya terus belajar dan berproses untuk lebih giat lagi dalam mencapai harapan visi, misi dan tujuan prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Karyawan dapat membantu mensosialisasikan visi, misi dan tujuan prodi kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan prodi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, “*Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Ahmad Calam, Ainul Marhamah, Ilham Nazaruddin “*Reformulasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah*” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* | BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan, Vol. 10, No. 22 (2022).
- Aminatul Zahroh. “*Total Quality Manajemen*”. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2004).
- Andri Maulidi, “*Pengukuran Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN*”, skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, (2018), Diakses 21 Juni 2023
- Arif Budiman, “*Kebebasan Negara Pembangunan Kumpulan Tulisan*” (Jakarta: Pustaka Alvabet dan freedom Institute, 2006).
- Ayu, Dyah Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah, “*Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*” *Jurnal Sosio-Humaniora* Vol.5 No.1 (2014).
- Damar A. Hartaji, “*Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*”, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012).
- Depertemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002).
- Dermawan Wibisono, “*Manajemen Kinerja*”, (Jakarta: Erlangga, 2006)..
- Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- Edison, Emron, dkk, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Alfabet: Bandung, 2018).
- Gerungan, “*Psikologi Sosial*”, (Bandung: Eresco, 1998).

- Hendra Agustiani, *Psikologi Perkembangan “Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja”*, (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Imam Machali dan Ara Hidayat. “*The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*”. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).
- Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, “*Identifikasi gaya belajar mahasiswa*”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15, No.1, April (2016).
- Juli Andriyani, “*Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*”, *jurnal Al-Bayan*, VOL. 22 No. 34 (2016).
- KBBI Daring, s.v.”kamus”, diakses 27 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/tujuan.html>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (online) <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Program%20studi> Diakses 02 Juli 2022
- Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun Akademik 2017/1018.
- Pasal 1 ayat (17) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- PWK Institut Teknologi Sepuluh Nopember “*Peran dan Fungsi Mahasiswa*” (2010).
- Ria Saputra, 2019. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Tuntutan Belajar Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019)*, Diakses 21 Juni 2023
- Sadli Caly, “*Mahasiswa dan Menulis*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Siswoyo. Dkk. “*Ilmu Pendidikan*”. (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

- Sofyan Willis, “*Remaja dan Masalahnya*”. (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sudaryono “*Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014).
- Sugeng Hariyadi, dkk, “*Perkembangan Peserta Didik*”, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995).
- Sulistia Ningrum Ayu Widawati, Skripsi, “ Model Penyesuaian Diri (Sistem Belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim[Malang”], (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Syamsu Yusuf L.N, “Psikologi Perkembangan Anak & Remaja” (Bandung, remaja Rosdkarya.
- Tinto mengutip Olani. A. “*Predicting First University Student Academic Success*”, *Electronical Journal of Research in Educational Psychology*, Vol. 07 No. 03 (2009).
- Yulianus Ryan Saputra Nangkut, Skripsi, “Tingkat Penyesuaian Diri Manusia (Studi Deskriptif pada Angkatan 2016)”, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2018).
- Yusuf Hadijaya, “*Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manjerial Mahasiswa*”, (Medan, Perdana Publishing, 2015).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.178/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Syaiful Indra, M.Pd., Kons.** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurul Fakhriyan

NIM/Jurusan : 170402085/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

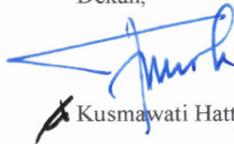
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 02 Februari 2024

21 Rajab 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kiputra Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.579/Un.08/FDK-1/PP.00.9/02/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua Prodi
2. Sekretaris Prodi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL FAKHRIYAN / 170402085**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Jl. Kepiting No.3, Bandar Baru

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

جامعة الرانيري

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR-RANIRY









جامعة الرانيرى

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menyangkut “pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan prodi BKI” maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut :

A. Pertanyaan kepada mahasiswa

1. Apakah saudara/i mahasiswa yang sedang aktif di prodi BKI?
2. Apakah kamu sudah mengetahui apa saja visi, misi dan tujuan prodi BKI?
3. Apa kamu pernah mendapat informasi tentang visi, misi, dan tujuan prodi BKI dari papan informasi maupun saat pengenalan prodi?
4. Bagaimana pemahaman kamu tentang visi, misi dan tujuan prodi yang telah kamu ketahui?
5. Mengapa kamu perlu memahami visi, misi, dan tujuan prodi BKI?
6. Apa manfaat kamu memahami visi, misi dan tujuan prodi bagi kamu sebagai mahasiswa prodi BKI?
7. Apakah ada hambatan dalam memahami visi, misi dan tujuan prodi BKI?

B. Pertanyaan kepada ketua prodi

1. Apakah benar bapak sebagai ketua dari prodi Bimbingan Konseling Islam?
2. Bagaimana pendapat bapak sebagai ketua prodi tentang visi, misi, dan tujuan prodi yang telah ada saat ini?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang seberapa penting mahasiswa/i untuk memahami visi, misi dan tujuan prodi BKI?
4. Apa usaha prodi dalam mensosialisasikan visi, misi dan tujuan prodi BKI kepada mahasiswa?
5. Apakah menurut bapak mahasiswa sudah memahami apa itu visi, misi dan tujuan prodi BKI?
6. Apa saja hambatan prodi dalam mensosialisasikan visi, misi dan tujuan tersebut kepada mahasiswa?
7. Bagaimana usaha lanjutan prodi dalam menyikapi mahasiswa yang belum memahami visi, misi dan tujuan prodi BKI?

2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menyangkut “bagaimana urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI” maka disusunlah butir-butir pertanyaan sebagai berikut :

A. Pertanyaan bagi mahasiswa

1. Apa saja yang perlu kamu lakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI yang telah ada saat ini?

2. Bagaimana cara yang dapat kamu lakukan sebagai mahasiswa/i BKI untuk mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI?
3. Apakah mengetahui visi, misi, dan tujuan prodi BKI itu penting bagi kamu sebagai mahasiswa/i prodi BKI?
4. Apakah jika kamu dapat menyesuaikan diri dan mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI itu berpengaruh pada terwujudnya prodi yang unggul?
5. Coba jelaskan peran seperti apa yang dapat kamu lakukan sebagai mahasiswa/i BKI agar visi, misi, dan tujuan prodi tercapai?
6. Hambatan apa saja yang membuat kamu tidak dapat menyesuaikan diri dengan visi, misi, dan tujuan prodi BKI yang ada?
7. Bagaimana pendapat kamu tentang pentingnya sosialisasi visi, misi dan tujuan prodi BKI di kalangan mahasiswa/i?

B. Pertanyaan bagi ketua prodi

1. Bagaimana pendapat bapak tentang urgensi penyesuaian diri mahasiswa dalam mencapai visi, misi, dan tujuan prodi BKI?
2. Apakah ada cara agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam mencapai visi, misi dan tujuan prodi BKI?
3. Bagaimana peran prodi dalam mensosialisasikan visi, misi dan tujuan prodi BKI kepada mahasiswa?
4. Bagaimana dampak jika mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan visi, misi dan tujuan prodi BKI?

5. Apa usaha prodi dalam meningkatkan keinginan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap tercapainya visi, misi dan tujuan prodi BKI?

